



PENGARUH MODEL *SMALL GROUP DISCUSSION* (SGD) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN AIR PUTIH KABUPATEN BATU BARA

Anggi Mulyani Damanik¹, Yusman², Ali Syahlan³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

anggimulyani@gmail.com¹, yusman@staittd.ac.id², alisyahlan@staittd.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) terhadap kemampuan komunikasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Komunikasi yang efektif merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam pendidikan Islam yang menekankan interaksi dua arah antara guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan dan bersifat deskriptif-analitis. Sampel penelitian berjumlah 87 siswa yang dipilih menggunakan rumus Slovin dari populasi 639 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan observasi, sedangkan analisis data mencakup uji validitas, reliabilitas, normalitas, linieritas, serta regresi linear sederhana menggunakan IBM SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model SGD diterapkan secara efektif dan memperoleh respon positif dari siswa. Nilai rata-rata kemampuan komunikasi siswa tergolong tinggi setelah penerapan model SGD. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model SGD terhadap kemampuan komunikasi siswa dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Small Group Discussion* berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kata Kunci: *Small Group Discussion*, Komunikasi Siswa, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Aktif

Abstract

This study aims to determine the influence of the Small Group Discussion (SGD) learning model on students' communication skills in the subject of Islamic Religious Education and Character Building at SMA Negeri 1 Air Putih District, Batu Bara Regency. Effective communication is a crucial component of the learning process, especially in Islamic education which emphasizes two-way interaction between teachers and students. This research uses a quantitative approach with a field research type and a descriptive-analytical nature. The research sample consisted of 87 students selected using the Slovin formula from a population of 639 students. Data collection techniques included questionnaires and observations, while data analysis involved validity tests, reliability, normality, linearity, and simple linear regression using IBM SPSS version 27. The results showed that the SGD model was implemented effectively and received positive responses from students. The average score of students' communication skills was relatively high after the implementation of the SGD model. The results of the simple linear regression test indicated a significant influence of the SGD model on students' communication skills, with a significance value of $0.025 < 0.05$. Thus, it can be concluded that the Small Group Discussion learning model has a positive effect on improving students' communication skills in the subject of Islamic Religious Education and Character Building.

Keywords: *Small Group Discussion*, Student Communication, Islamic Religious Education, Active Learning

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. (Marfuah 2020) menyatakan bahwa komunikasi adalah aktivitas primer manusia yang menjadi perekat antar individu, kelompok, komunitas, dan organisasi yang ada di masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, komunikasi menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran karena melibatkan pertukaran gagasan, penyampaian informasi, serta perubahan perilaku atau sikap seseorang. Semua aktivitas pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang bermuara pada perubahan baik secara jasmani maupun rohani.

Dalam konteks pembelajaran, keberhasilan proses belajar siswa sangat bergantung pada kualitas komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi yang efektif akan memfasilitasi penyampaian ide, membangun pemahaman, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan secara esensial adalah sebuah proses komunikasi yang melibatkan dua komponen utama, yaitu guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Terutama dalam pendidikan Islam, komunikasi yang berlangsung secara dua arah menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Komunikasi adalah kunci kegiatan pembelajaran pendidikan Islam. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran pendidikan Islam adalah proses mentransformasi pesan dalam bentuk sains dan teknologi dari pendidik hingga peserta didik, dimana peserta didik dapat memahami tujuan pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga meningkatkan pengetahuan dan wawasan teknologi dan menimbulkan perubahan perilaku yang lebih baik.

Aspek paling krusial dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ini akan menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat tercapai. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah harus dilakukan dengan optimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan dalam proses pendidikan tidak hanya diukur melalui prestasi belajar siswa saja namun keterampilan komunikasi juga sangat penting bagi peserta didik. Dilihat dari kegiatan belajarnya, pendidikan adalah komunikasi, dalam artian aktivitas melibatkan dua komponen, yaitu pendidik (guru) sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan.

Tujuan pendidikan Islam, akan tercapai jika proses komunikasi antara guru dan siswa terjadi komunikasi dua arah, dimana siswa responsif dan responsif terhadap pembelajaran. Komunikasi adalah kunci kegiatan pembelajaran pendidikan Islam.

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran pendidikan Islam adalah proses mentransformasi pesan dalam bentuk sains dan teknologi dari pendidik hingga peserta didik, dimana peserta didik dapat memahami tujuan pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga meningkatkan pengetahuan dan wawasan teknologi dan menimbulkan perubahan perilaku yang lebih baik. (Pane 2020)

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Selain berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai keagamaan, mata pelajaran ini juga menjadi ruang pembinaan keterampilan sosial, termasuk kemampuan komunikasi siswa. Namun, realitas di lapangan masih menunjukkan adanya tantangan dalam pengembangan keterampilan komunikasi siswa, khususnya dalam konteks diskusi kelas dan interaksi verbal.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara, guru Pendidikan Agama Islam telah mulai menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) selama empat bulan terakhir sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran. Model ini dipilih karena dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk aktif menyampaikan pendapat, bertanya, serta berdiskusi dalam kelompok kecil.

Selama empat bulan penerapan model SGD, guru PAI memberikan berbagai aktivitas diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Siswa diberi kesempatan untuk mengkaji materi bersama, menyampaikan gagasan, dan memberikan umpan balik terhadap pendapat temannya. Meskipun demikian, sejauh mana pengaruh model *Small Group Discussion* terhadap kemampuan komunikasi siswa masih perlu diteliti lebih lanjut secara sistematis.

Beberapa indikator awal menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan komunikasi siswa. Sebagian siswa terlihat mulai aktif berkomunikasi dalam kelompok, namun sebagian lainnya masih menunjukkan keraguan

atau kecenderungan pasif. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah untuk mengetahui apakah model SGD benar-benar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa, atau masih diperlukan penyesuaian metode pelaksanaan agar hasilnya lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Small Group Discussion* (SGD) Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan atau *field research* yakni suatu upaya penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan atau tempat penelitian.

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dikerjakan di suatu tempat atau lokasi yang sudah dipilih peneliti untuk menyelidiki sesuatu yang terjadi di tempat tersebut. (Martono 2020)

Penelitian lapangan bertujuan untuk mendalami secara intensif tentang kondisi keadaan masa kini dan berhubungan dengan lingkungan suatu anggota sosial, individu, golongan, dan komunitas.

Penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang Pengaruh model *Small Group Discussion* terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Air Putih.

Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. (Zuriah 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran PAI

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerapan model *Small Group Discussion* (SGD) di SMA Negeri 1 Kecamatan Air Putih berada dalam kategori tinggi, dengan rata-rata skor sebesar 30,03 dari skor maksimum 49. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan strategi pembelajaran SGD secara efektif, dan siswa meresponsnya secara positif. Siswa terlibat dalam kegiatan kelompok kecil, didorong untuk menyampaikan pendapat, dan aktif dalam diskusi.

Penerapan SGD ini sejalan dengan teori Kurt Lewin dalam (Soro et al. 2024) mengenai dinamika kelompok, yang menyatakan bahwa interaksi dalam kelompok kecil dapat menciptakan perubahan perilaku secara efektif. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar memahami materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi dan kerja sama.

Lebih lanjut, model SGD juga mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran menurut Vygotsky dalam (Tamrin, S. Sirate, and Yusuf 2021) yang menekankan pentingnya Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Dalam ZPD, siswa mampu mengembangkan kemampuan baru melalui bantuan teman sebaya dan guru dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu, diskusi kelompok kecil menjadi strategi yang tepat untuk mengakomodasi kebutuhan siswa dalam mengembangkan potensi diri dan komunikasi interpersonal.

Selain itu, berdasarkan teori Bruce Tuckman dalam (Azizah 2022) tentang perkembangan kelompok (*Forming, Storming, Norming, Performing*), penerapan SGD dapat membantu siswa melalui proses pembentukan kelompok secara alami. Siswa membentuk struktur kelompok, menetapkan norma, dan menjalankan diskusi secara produktif. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam proses belajar.

2. Tingkat Kemampuan Komunikasi Siswa

Hasil analisis terhadap variabel kemampuan komunikasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan komunikasi yang tinggi, dengan nilai rata-rata 43,82 dari skor maksimum 49. Kemampuan ini meliputi aspek berbicara, mendengarkan, merespons, keaktifan dalam diskusi, dan

komunikasi tertulis. Skewness bernilai negatif (-1,301) mengindikasikan bahwa data cenderung berpola di atas rata-rata, artinya sebagian besar siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Temuan ini memperkuat pandangan dari Hafied Cangara dalam (Sari 2019) bahwa komunikasi terdiri dari kode verbal dan nonverbal, yang berkembang melalui interaksi sosial. Melalui SGD, siswa belajar menyampaikan pendapat secara verbal dengan lebih terstruktur, mendengarkan secara aktif, serta merespons pendapat teman dengan baik. Hal ini meningkatkan kompetensi komunikasi yang esensial dalam konteks pembelajaran PAI yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan sosial.

Keterampilan ini penting sebagaimana dijelaskan oleh (Hamsina et al. 2023) bahwa komunikasi merupakan alat bagi siswa dalam mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka. SGD memberi ruang bagi siswa untuk berekspresi secara bebas dalam lingkungan yang mendukung dan tidak menghakimi, sehingga rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi pun meningkat.

John Dewey dalam (Mubarok 2024) juga menegaskan bahwa belajar adalah proses sosial dan reflektif, di mana siswa harus terlibat secara aktif dalam menyampaikan ide dan menerima masukan dari orang lain. Hal ini tercermin dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menyampaikan dan mempertahankan argumen dengan baik.

3. Pengaruh Model SGD terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model *Small Group Discussion* terhadap kemampuan komunikasi siswa. Dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, penerapan model SGD memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran PAI.

Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 39,941 + 0,129X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam intensitas penerapan model SGD akan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sebesar 0,129 satuan. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif antara kedua variabel.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,362 menunjukkan bahwa 36,2% variasi kemampuan komunikasi siswa dapat dijelaskan oleh model SGD. Sementara 63,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Namun demikian, nilai ini cukup signifikan untuk menunjukkan bahwa SGD merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Temuan ini didukung oleh penelitian Anis Nurazizah (2022) yang menunjukkan bahwa SGD memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran Fiqih. Demikian pula, Mahgfiroh (2022) menemukan bahwa penggunaan metode SGD meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa secara umum. Kedua penelitian tersebut menguatkan bahwa diskusi kelompok kecil mampu membangun keterampilan komunikasi siswa secara aktif dan terarah.

Selanjutnya, keberhasilan SGD dalam meningkatkan kemampuan komunikasi juga dapat dijelaskan melalui prinsip *learning by doing* dari John Dewey. (Mubarok 2024)

Dalam diskusi kelompok, siswa berperan aktif dalam memecahkan masalah dan menyampaikan gagasan. Aktivitas ini menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna, yang tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan berkomunikasi secara efektif.

SGD juga menjawab kebutuhan akan metode pembelajaran yang mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merekomendasikan model SGD sebagai pendekatan strategis dalam pembelajaran PAI, guna membentuk siswa yang aktif, kritis, komunikatif, dan religious

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Air Putih telah berjalan dengan baik. Guru telah mampu mengelola diskusi kelompok kecil secara efektif, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan mendorong partisipasi siswa secara menyeluruh.

2. Tingkat kemampuan komunikasi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model SGD berada pada kategori tinggi. Siswa menunjukkan kemampuan berbicara, mendengarkan, merespons, serta menulis hasil diskusi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode SGD mampu mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, baik secara verbal maupun nonverbal.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model *Small Group Discussion* terhadap kemampuan komunikasi siswa. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model SGD memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa sebesar 36,2%. Semakin intensif penerapan SGD, maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan penerapan model *Small Group Discussion* sebagai strategi pembelajaran. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, yang merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21.
2. Bagi pihak sekolah, hendaknya memberikan dukungan terhadap penggunaan metode pembelajaran aktif seperti SGD dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta pelatihan bagi guru agar lebih terampil dalam mengelola pembelajaran berbasis diskusi kelompok kecil.
3. Bagi siswa, diharapkan agar terus aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Partisipasi aktif dalam diskusi akan membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi, memperluas wawasan, serta melatih berpikir kritis dan bekerja sama dengan teman sebaya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas variabel yang diteliti, melibatkan lebih dari satu sekolah, atau menguji faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi siswa, agar hasil penelitian lebih komprehensif.

REFERENSI

- Anita, Sari, Dahlan, Tuhumury Nicodemus August Ralph, Prayitno Yudi, Siegers Hendry Willem, Supiyanto, and Werdhani Sri Anastasia. 2023. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jayapura: Jayapura: CV. Angkasa Pelagi.
- Azizah, Nur. 2022. "Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (4): 1–8.
- Dahlia, Difi. 2022. "Sejarah Dan Perkembangan Retorika." *Humaniora* 17 (2): 142–53.
- Dewi, Desak Made Ratna. 2022. "Mengefektifkan Model *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil) Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Agama Hindu Peserta Didik Kelas IV Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SD Negeri 7 Mataram." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4 (2): 30–39. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i2.1065>.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- . 2022. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2021. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamsina, St, Arsad Bahri, Supriadi, and Nuriani. 2023. "Menumbuhkan Keterampilan Berkomunikasi Abad 21 Dengan Menggunakan Model Talking Chip Kantong Ajaib Doraemon Di MTs Negeri Barru Developing 21st Century Communication Skills Using Doraemon 's Magic Pocket Talking Chip Model at MTs Negeri Barru," 164–80.
- Marfuah, Marfuah. 2020. "Improving Students' Communications Skills Through Cooperative Learning Models Type Jigsaw." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26 (2): 148. <https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.8313>.
- Martono, Nanang. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mubarok, A Khuzainol. 2024. "Pendidikan Dan Perkembangan Masyarakat Perspektif John." *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 11 (3). <https://doi.org/10.31571/sosial.v11i3.8265>.
- Pane, Akhiril. 2020. "Efektivitas Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran." *KOMUNIKOLOGI; Jurnal*

Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial 5 (1): 1–8.

- Priyatno, Duwi. 2021. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media: Yogyakarta: Gava Media.
- Putri, Astuti Etin Yuli Winaryati, Eny. 2023. “Journal of Lesson Study and Teacher Education (JLSTE).” *Journal of Lesson Study and Teacher Education (JLSTE)*, no. 1: 31–38.
- Rambe, Alpi Sahri, Muhammad Idris, and Maryadi. 2024. “Pengaruh Media Sosial Dan Komunitas Remaja Terhadap Pola Komunikasi Keluarga Di Kelurahan Tambangan Kota Tebing Tinggi.” *At-Tadzkir: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Komunikasi* 1 (2): 64–70.
- Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita. 2021. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, Bito Reja Ninda. 2019. “PERAN KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM PERKEMBANGAN BUDAYA.” *HIKMAH* 13 (1): 1–14.
- Sinaga, Dameria. 2020. *Buku Ajar Statistik Dasar*. Jakarta Timur: Jakarta Timur: UKI Press.
- Soro, Suharyanto H, Maman Suherman, Enyi Masrukoyah, and Abuy. 2024. “Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Kolaboratif Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa SMP Negeri 1 Warungkondang).” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5 (1): 2423–30.
- Sudjana, Nana. 2020. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta: Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2022. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta: Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Sofyan. 2021. “Efektifitas *Small Group Discussion* Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Modern* 6 (1): 55–60.
- Tamrin, Marwia, St. Fatimah S. Sirate, and Muh. Yusuf. 2021. “Teori Belajar Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika.” *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)* 3 (1): 40–47.
- Widiyanto, Mikha Agus. 2021. *Statistika Terapan*. Jakarta: Gramedia: Jakarta: Gramedia.
- Yamin, Martinis, and Bansu I Ansari. 2021. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta, Gaung Persada Press.
- Zuhairin. 2022. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional: Surabaya: Usaha Nasional.
- Zuriah, Nurul. 2022. *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara.